

**AN ANALISIS RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT EQUITY RATIO
(DER) DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
PADA PT KHARISMA PEMASARAN BERSAMA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

RIKI SUPRIANTO
NPM: 1305170174



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Riki Suprianto (1305170174) Analisis *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan perusahaan Pada PT Kharisma Pemasaran Bersama

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis ROE dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan kharisma pemasaran bersama. Untuk mengetahui dan menganalisis DER dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan pada kharisma pemasaran bersama. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan deskriptif yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa ROE yang mengalami peningkatan dan penurunan tidak dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba sehingga nilai pertumbuhan laba cenderung mengalami penurunan dan bernilai negatif. Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa DER yang mengalami penurunan belum dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba.

Kata Kunci : ROE, DER, Pertumbuhan Perusahaan

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“Analisis *Return On Equity (ROE)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* Dalam Meningkatkan Pertumbuhan perusahaan Pada PT Kharisma Pemasaran Bersama “.**

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Kartijan** dan Ibunda **Sumarlina** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. H. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Januri S.E., M.M., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Edisah Putra Nainggolan SE, M.Ak** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Bapak/Ibu selaku staf karyawan PT. Karisma Pemasaran Bersama yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
9. Buat saudara saya **Mas Prio** yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini
10. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi **Ari, Dodi, Irfan, Ayu, Jumadi, Rina, Wandra**, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2017

Riki Suprianto
1305170174

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D.Tujuan dan Manfaat penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teoritis.....	8
1. Pertumbuhan Internal	8
2. ROE (<i>Return On Equity</i>)	13
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	21
4. Penelitian Terdahulu.....	25
B. Kerangka Berfikir	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Defenisi Operasional	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29

D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Deskripsi Data	32
2. Analisis Data.....	38
B. Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data ROA, DER Dan Pertumbuhan perusahaan	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	30
Tabel IV.1	Laba Bersih PT. Kharisma Pemasaran Bersama	33
Tabel IV.2	DER PT. Kharisma Pemasaran Bersama	35
Tabel IV.3	ROE PT. Kharisma Pemasaran Bersama	37
Tabel IV.4	Data ROE, DER dan Pertumbuhan Laba	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir	27
-------------	-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan adalah unsur yang esensial bagi keberhasilan dan kehidupan banyak perusahaan. Tanpa pertumbuhan, perusahaan sulit membangkitkan dedikasi (pengabdian) terhadap pencapaian tujuannya dan menarik para manajer yang cakap. Pertumbuhan dapat bersifat internal atau eksternal. Pertumbuhan perusahaan pada prinsipnya adalah perusahaan membeli aktiva tertentu dan membiayainya dengan retensi laba atau pembiayaan dari luar. Di lain pihak, pertumbuhan eksternal melibatkan pengambilalihan perusahaan lain. Pertumbuhan dengan mengambil alih perusahaan lain sedikit berbeda dari pertumbuhan dengan membeli aktiva tertentu. Masing-masing memerlukan pengeluaran awal, yang diharapkan akan mendatangkan manfaat di masa datang. Tujuan setiap jenis perolehan ini adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham yang ada (Van Horne, 2009: 187).

Growth (pertumbuhan) merupakan indikator bagi maju tidaknya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dengan pertumbuhan yang positif (trennya meningkat) adalah indikator majunya perusahaan tersebut. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan hutang dalam jumlah yang kecil, karena biaya pengembangan pada emisi saham biasa lebih tinggi dibandingkan dengan emisi obligasi. Perusahaan dengan tingkat Pertumbuhan perusahaan yang tinggi maka perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki tingkat

pertumbuhan yang lebih rendah.

Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan total laba perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan laba, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi.

Laju pertumbuhan perusahaan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen meningkat sedangkan pendanaan eksternal mengalami penurunan.

Perusahaan yang labanya bertumbuh dengan pesat menunjukkan bahwa suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasinya tidak mengandalkan dari pendanaan eksternal, dengan demikian apabila pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan maka akan mengurangi tingkat penurunan pendanaan eksternal (Tandelilin, 2007:80).

Pentingnya Pertumbuhan perusahaan bagi perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan menunjukkan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam operasinya. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebuah perusahaan yang mempunyai pertumbuhan perusahaan positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

Menurut Brealey Myers (2008:121) Perusahaan dapat memperoleh tingkat pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi tanpa mengumpulkan modal eksternal jika menginvestasikan kembali sebagian besar labanya (ROA), perusahaan

mempunyai tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi (ROE), perusahaan mempunyai rasio hutang terhadap aset yang rendah (DAR) dan perusahaan mempunyai rasio hutang terhadap modal yang rendah (DER).

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Menurut Haryanto dan Toto (2009;142) Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa mengukur tingkat pengembalian modal. ROE sangat berguna dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder value creation*. Artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini di rasa perlu karena kenyataannya beberapa tahun perusahaan memiliki ROE dan DER yang besar belum tentu efisien dalam mencapai pertumbuhan perusahaan, demikian sebaliknya dengan ROE dan DER yang kecil akan selalu mencapai pertumbuhan perusahaan yang diinginkan.

Alasan Peneliti menggunakan perusahaan kharisma pemasaran bersama sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan kharisma pemasaran bersama merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang menghasilkan produk jasa untuk di melayani masyarakat setiap harinya sesuai kebutuhan masing-masing, meskipun sebagian produknya bukan merupakan kebutuhan dasar.

Sebagai data awal, berikut di sajikan fluktuasi ROE, DER dan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan kharisma pemasaran bersama .

Tabel I.1
Data ROA, DER Dan Pertumbuhan perusahaan
PT. Kharisma Pemasaran Bersama

Tahun	ROE	Rata-Rata Industri (%)	DER	Rata-Rata Industri (%)	Pertumbuhan perusahaan	Rata-Rata Industri (%)
2012	-55,65	40	11,94	0,98	-0,75	18
2013	8,65	40	11,11	0,98	-1,17	18
2014	28,04	40	8,56	0,98	3,77	18
2015	-36,42	40	8,51	0,98	-2,45	18
2016	-52,51	40	16,41	0,98	-0,05	18

Sumber : Data Diolah (2017)

Pada tabulasi data diatas dapat dilihat beberapa tahun kharisma pemasaran bersama cenderung mengalami penurunan dan bernilai negatif pada nilai ROE dari tahun 2015-2016 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu dalam menghasilkan laba dari modalnya sementara teori semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan (Kasmir, 2009:60).

Pada nilai DER cenderung mengalami peningkatan sampai bernilai diatas satu pada perusahaan kharisma pemasaran bersama dari tahun 2012-2016 sementara teori menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang (Warsono, 2009:36).

Pada nilai pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan dan bernilai negatif tahun 2015 hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan tersebut dengan volume laba yang relatif rendah dapat menghasilkan tingkat pertumbuhan yang lebih rendah yang harus mengumpulkan lebih banyak modal sementara teori menurut Brealey Myers, (2008:120) Pertumbuhan perusahaan berarti bahwa sebuah perusahaan dengan volume laba yang relatif tinggi dapat menghasilkan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi tanpa harus mengumpulkan lebih banyak modal.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010) menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dividen, struktur asset memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Vina Ratna Furi (2009) dengan hasil penelitian ukuran perusahaan, risiko bisnis, struktur aktiva dan rasio hutang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis *Return On Equity (ROE)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* Dalam Meningkatkan Pertumbuhan perusahaan Pada PT Kharisma Pemasaran Bersama .**”

B. Identifikasi Masalah

Adapun peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan dan bernilai negatif pada nilai ROE tahun 2015 dan 2016
2. Terjadi kenaikan DER sampai diatas 1 pada tahun 2016

3. Terjadi ketidakstabilan nilai pertumbuhan perusahaan dan bernilai negatif pada tahun 2015-2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Masalah yang telah dibatasi tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana ROE meningkatkan pertumbuhan perusahaan pada kharisma pemasaran bersama ?
- b. Bagaimana DER meningkatkan pertumbuhan perusahaan pada kharisma pemasaran bersama ?
- c. Apakah yang menyebabkan pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan ?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada umumnya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, dengan demikian tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis ROE dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan kharisma pemasaran bersama.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis DER dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan pada kharisma pemasaran bersama.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan peneliti tentang ROE, DER dan pertumbuhan perusahaan yang ada dalam perusahaan.

Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan pertumbuhan perusahaan yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang.

c. Bagi Mahasiswa

Referensi bagi peneliti berikutnya dalam menguji masalah yang sama di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pertumbuhan perusahaan

a. Pengertian Tingkat Pertumbuhan perusahaan

Didalam melakukan menjalankan perusahaan mempunyai tujuan dalam kegiatannya yaitu dengan adanya peningkatan atau pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena Pertumbuhan perusahaan mencerminkan suatu pertumbuhan perusahaan. Perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya. Untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan harus benar-benar diperhatikan.

Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut perusahaan akan dapat menetapkan kebijaksanaan untuk mengantisipasi kondisi tersebut, sehingga perusahaan dapat menjual produk dalam jumlah yang besar dan volume penjualan akan meningkat yang mengakibatkan laba perusahaan akan meningkat pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor akan meningkat.

Menurut Indrawati dan Suhendro (2008), Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan laba ditahan dan total asset perusahaan. Menurut Devie (2009), Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan laba ditahan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan

investasi dan pembiayaan.

Menurut Ratnawati (2007), Pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan laba ditahan. Selain melalui tingkat, Pertumbuhan perusahaan dapat juga diukur dari pertumbuhan aset atau dengan kesempatan investasi yang diproksikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*).

Murni dan Andriana (2007) menyatakan, pendekatan Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan perusahaan merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perbandingan antara laba ditahan dan total aset.

Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahan kedepan. Pertumbuhan perusahaan yang di atas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan perusahaan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk (Fabozzi 2008, Hal. 881).

b. Manfaat Pertumbuhan perusahaan

Menurut Amstrong (2010: 327) adapun manfaat dari pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk

membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang,
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan perusahaan

Menurut Amstrong (2010: 327) ada empat tahap daur hidup produk yang mempengaruhi Pertumbuhan perusahaan, yaitu:

a. Tahap Introduksi

Tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan Pertumbuhan perusahaan cenderung lambat. Dalam tahap ini kalau dibandingkan dengan tahap-tahap yang lain, perusahaan masih merugi atau berlaba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi.

b. Tahap Pertumbuhan

Pada tahap ini Pertumbuhan perusahaan meningkat dengan cepat, laba meningkat, karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi, dan juga karena biaya produksi per unit turun.

c. Tahap Menjadi Dewasa

Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama daripada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan Pertumbuhan perusahaan menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual.

d. Tahap Penurunan

Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar. Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkannya.

Pertumbuhan perusahaan suatu produk dari emiten tergantung dari daur hidup produk. Jika Pertumbuhan perusahaan per tahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten, bahwa emiten akan memberikan keuntungan di masa depan. Kondisi tersebut terjadi jika informasi yang diperoleh investor sempurna.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan penjualan per tahun yang stabil. Jika Pertumbuhan perusahaan per tahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten bahwa emiten akan memberikan keuntungan dimasa depan.

Bagi perusahaan dengan tingkat Pertumbuhan perusahaan dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat Pertumbuhan perusahaannya rendah (Hatta, 2010).

Dalam praktek, Pertumbuhan perusahaan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: (Breley Mayers, 2008:121).

1. *Return On Asset (ROA)*.

Return On Asset (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Di samping itu, hasil pengembalian *asset* menunjukkan produktivitas dari pertumbuhan perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin rendah tingkat pertumbuhan perusahaan, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini sangat berguna untuk mengukur efektivitas dari pertumbuhan perusahaan.

2. *Return On Equity (ROE)*.

Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa mengukur tingkat pengembalian modal. ROE sangat berguna dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder value creation*. Artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan perusahaan

3. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan "*solvabilitas*" suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang "*solvable*" berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya.

Menurut Brealey (2008:120) untuk mengukur pertumbuhan perusahaan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{pertumbuhan perusahaan} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2. ROE (*Return On Equity*)

a. Pengertian ROE

*Return On Equity*s menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return On Equity (ROE)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Menurut Kasmir (2012: 201) "*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah modal yang digunakan dalam perusahaan."

Return On Equity (ROE) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan modal untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar

laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai modalnya. Analisis *Return On Equity (ROE)* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba.

Selanjutnya menurut Syamsudin (2009: 65) menyebutkan bahwa: “*Return On Equity* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan modal yang tersedia didalam perusahaan”.

Menurut Brigham dan Houston (2008, hal.90), “Rasio laba bersih terhadap total modal mengukur pengembalian atas total modal (ROE) setelah bunga dan pajak. Menurut Horne dan Wachowicz (2008, hal.235), “ROE mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui modal yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan

Analisa *Return On Equity (ROE)* ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Equity (ROE)* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Equity (ROE)* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). “Sebutan lain untuk rasio ini adalah *Net Operating Profit Rate of Return* atau *Operating Earning Power*” (Munawir 1995 : 89).

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

b. Manfaat ROE

Kasmir (2008, hal 197), menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- 1) untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROE

Menurut S. Munawir (2008:91) Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROE :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net Sales*”.

- 2) *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales, sedangkan operating asset turnover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating asset dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi profit margin dan operating asset turnover menentukan tinggi rendahnya earning power (ROA). Oleh karena itu makin tingginya tingkat profit margin atau operating asset, masing-masing keduanya akan mengakibatkan earning power (Wild,2007: 37-38)

Return On Equity (ROE) termasuk salah satu rasio profitabilitas, menurut Brigham & Houston (2007:89) beberapa faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* yaitu :

- 1) Rasio likuiditas
- 2) Rasio manajemen aktiva
- 3) Rasio Manajemen utang

Dari beberapa faktor tersebut maka penjelasannya adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya

2) Rasio manajemen aktiva

Rasio yang mengukur seberapa besar efektif perusahaan mengelola aktivanya

3) Rasio Manajemen utang

Rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan

Adapun faktor yang menjadi penilaian ROE adalah sebagai berikut

(Kasmir, 2008: 58):

1) Aspek permodalan

2) Aspek kualitas aset

3) Aspek Pendapatan

4) Aspek Likuiditas

Berikut penjelasannya adalah sebagai berikut :

1) Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

2) Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran

piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. rasio perputaran persediaan adalah: Berapa banyak persediaan diputar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

3) Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan diukur secara rentabilitas terus meningkat.

4) Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar

*Return On Equity*s (ROE) dipengaruhi oleh banyak factor. Menurut Simorangkir (2007, hal.78) aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar dapat memaksimalkan *Return On Equity*s (ROE) adalah *balance sheet management*,

operating management, dan *financial management*. Ketiga aspek tersebut mengarah pada efisiensi alokasi penggunaan modal dalam bentuk aktiva serta menekan *cost money*.

Analisis *Return On Equity*s atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Van Horne (2008:200) Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Jika digabungkan, dan dengan berjalannya waktu, data ini menawarkan pandangan yang sangat berharga mengenai kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya.

Dengan demikian *Return On Equity*s juga dipengaruhi faktor-faktor *cash turn over* dan *current ratio* termasuk rasio likuiditas, manajemen aktiva, *debts ratio* termasuk manajemen hutang. Begitu juga *Return On Equity*s termasuk rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas aset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam *Return On Equity* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity*s (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Equity*s (ROE) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return On*

Equitys (ROE) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total modal. Secara sistematis *Return On Equitys* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012: 202) *Return On Equity* (ROE) dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Menurut Home dan Wachowicz (2009: 215), "Laba Bersih dan Total modal mempengaruhi peningkatan dan penurunan dari *Return On Equity* (ROE). Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai laba bersih dan total modal menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula dan sebaliknya jika laba bersih dan total modal mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang yang besar.

Menurut Kieso, et. al. (2008: 780) mengatakan "*Return On Equity* (ROE) yang positif menunjukkan bahwa dari total modal yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Equity* (ROE) negative menunjukkan total modal yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian." Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total modal yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

3. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian DER

Manajemen utang perusahaan dapat diukur dengan rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang (dana pihak luar). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan sehingga memperbesar resiko yang ditanggung perusahaan. Menurut Warsono (2008:36) “rasio solvabilitas dapat menggunakan dua ukuran, yaitu rasio hutang total terhadap total modal (*debt equity ratio*/DER).

Rasio hutang terhadap total modal / *debt equity ratio* (DER) *Debt ratio* yang biasa disebut rasio hutang, melihat keseluruhan total hutang baik hutang maupun jangka pendek yang disediakan kreditur dibandingkan dengan total modal. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah modal yang digunakan untuk menjamin besarnya hutang yang disebut dengan *debt to equity ratio*.

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai utang.

b. Manfaat DER

Menurut Brealey dan Myers (2008), manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan lebih menyukai internal financing (dana internal). Dana internal tersebut diperoleh dari laba yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
- 2) Perusahaan menyesuaikan target dividen payout ratio terhadap peluang investasi mereka, sementara mereka menghindari perubahan dividen secara drastis.
- 3) Kebijakan dividen yang sticky ditambah fluktuasi profitabilitas dan peluang investasi yang tidak dapat diproksi, berarti terkadang aliran kas internal melebihi kebutuhan investasi namun terkadang kurang dari kebutuhan investasi.
- 4) Apabila pendanaan eksternal diperlukan, pertama-tama perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman, yaitu mulai dari penerbitan hutang convertible bond , dan alternatif paling akhir adalah saham.

Menurut Kasmir (2008:158) untuk mengukur DER adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total equity}}$$

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi DER

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Brigham dan Houston (2011: 188) adalah sebagai berikut:

- 1) *Operating Leverage*
- 2) *Likuiditas*
- 3) *Struktur Aktiva*
- 4) *Pertumbuhan Perusahaan*
- 5) *Price Earning Ratio*
- 6) *Profitabilitas*

Berikut Penjelasannya :

1) *Operating Leverage*

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2) *Likuiditas*

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) *Struktur Aktiva*

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Assets*).

4) *Pertumbuhan Perusahaan*

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

Penggunaan hutang tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan karena pada kondisi tertentu penggunaan hutang. Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun hal ini tidaklah benar, kita perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham

Lucas (2008: 273) menyatakan bahwa beberapa faktor penting dalam menentukan struktur modal (*capital structure decisions*) meliputi beberapa faktor: Kelangsungan hidup jangka panjang, konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, pengawasan, tingkat pertumbuhan, pajak, profitabilitas.

4. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Budi Ramadhan (1999)	Analisis rasio hutang Dalam Meningkatkan Pertumbuhan perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ	Rasio hutang dapat meningkatkan Pertumbuhan perusahaan.

2	Wahyudi (2008)	Analisis Rasio profitabilitas dan rasio hutang Dalam Meningkatkan pertumbuhan perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DI BEI	Profitabilitas dan rasio hutang dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan
3	Eka Putra Prawira (2013)	Analisis Rasio profitabilitas dan rasio hutang Dalam Meningkatkan pertumbuhan perusahaan Pada PT. PLN (Persero) Pakuan	Secara keseluruhan profitabilitas dan rasio hutang dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan
4	Citra Prasetya (2014)	Analisis Likuiditas dan profitabilitas Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas dapat meningkatkan Perusahaan
5	Intan (2010)	Analisis Profitabilitas Profitabilitas Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perusahaan	Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan

B. Kerangka Berfikir

Pertumbuhan adalah unsur yang esensial bagi keberhasilan dan kehidupan banyak perusahaan. Tanpa pertumbuhan, perusahaan sulit membangkitkan dedikasi (pengabdian) terhadap pencapaian tujuannya dan menarik para manajer yang cakap. Pertumbuhan dapat bersifat internal atau eksternal. Pertumbuhan perusahaan pada prinsipnya adalah perusahaan membeli aktiva tertentu dan membiayainya dengan retensi laba atau pembiayaan dari luar. Di lain pihak, pertumbuhan eksternal melibatkan pengambilalihan perusahaan lain. Pertumbuhan dengan mengambil alih perusahaan lain sedikit berbeda dari pertumbuhan dengan membeli aktiva tertentu. Masing-masing memerlukan pengeluaran awal, yang diharapkan akan mendatangkan manfaat di masa datang. Tujuan setiap jenis perolehan ini adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan

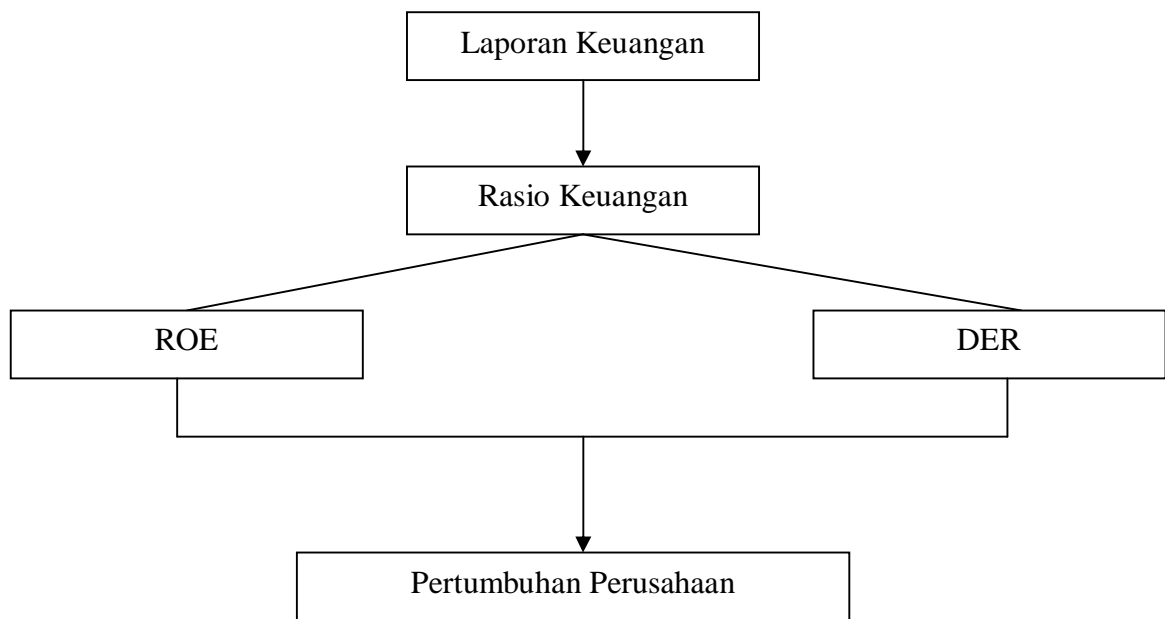
bagi para pemegang saham yang ada.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan yaitu : *Return On Equity (ROE)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To equity Ratio (DER)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)*.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Menurut Haryanto dan Toto (2009;142) Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa mengukur tingkat pengembalian modal. ROE sangat berguna dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder value creation*. Artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan perusahaan.

Dari hasil penjelasan diatas maka dapat dilihat gambar kerangka konseptual dibawah ini :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Yaitu penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

B. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Return on Equity (ROE)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dihasilkan dari equity perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan, dengan cara membandingkan laba setelah pajak terhadap total *equity*.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Total Modal}} \times 100$$

2. Debt To Equity Ratio (DER)

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menjamin hutang yang ada diperusahaan gunanya untuk meningkatkan

kegiatan operasional perusahaan dengan cara membandingkan utang jangka panjang terhadap total modal

3. Pertumbuhan perusahaan (PP)

Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahan kedepan. Pertumbuhan perusahaan yang di atas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi.

$$\text{pertumbuhan perusahaan} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama yang beralamat di Jalan Medan Tanjung Morawa Komplek MTC Tanjung Morawa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus hingga Oktober 2017 dan dapat diperincikan pada tabel berikut ini :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2014											
	Agt				Sept				Okt			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■											
2. Pembuatan Proposal		■										
3. Bimbingan Proposal			■	■								
4. Seminar Proposal					■							
5. Pengumpulan Data						■						
6. Bimbingan Skripsi							■	■				
7. Sidang Meja Hijau									■			

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti data ROE, DER dan pertumbuhan perusahaan.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti laporan keuangan perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai ROE, DER, dan pertumbuhan perusahaan diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan kharisma pemasaran bersama.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh pada kuantitatif maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data deksriptif kuantitatif, yaitu dengan mengelola kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik dekriptif.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data variabel yang akan hitung yaitu variabel ROE, DER, dan pertumbuhan perusahaan
2. Pengelompokkan data variabel yang akan digunakan dari tahun 2012-2016
3. Menghitung data variabel ROE, DER, dan pertumbuhan perusahaan
4. Menganalisis data variabel ROE, DER, dan pertumbuhan perusahaan
5. Menarik kesimpulan dari hasil pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Data Pertumbuhan Laba PT. Kharisma Pemasaran Bersama

Laba bersih pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama yaitu pendapatan yang timbul dari hasil kegiatan-kegiatan usaha operasional perusahaan, berupa mendistribusikan barang-barang konsumsi masyarakat. Laba bersih tahun 2012 s/d 2016 ini merupakan unsur yang sangat diharapkan dapat memberikan nilai ekonomis atas pencapaian target yang telah direncanakan. Oleh karena itu perusahaan berusaha untuk menerima pendapatan semaksimal mungkin.

Semakin besar laba usaha yang dapat di peroleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Untuk memperoleh laba tertentu, perusahaan dituntut untuk se-efektif mungkin dalam mengelola segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk modal usaha atau modal kerja

Adapun perhitungan pertumbuhan laba yang diperoleh PT. Kharisma Pemasaran Bersama selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai 2016 yang tercantum dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan laba tahun 2012} &= \frac{(87603776988) - (359.995.693.933)}{(359.995.693.933)} \\ &= -0,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan laba tahun 2013} &= \frac{15259369438 - (87603776988)}{-87603776988} \\ &= -1,17 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{pertumbuhan laba tahun 2014} &= \frac{72815332331 - 15259369438}{15259369438} \\ &= 3,77 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan laba tahun 2015} &= \frac{(105961174034) - 72815332331}{72815332331} \\ &= -2,45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan laba tahun 2016} &= \frac{(100166178242) - (105961174034)}{(105961174034)} \\ &= -0,05 \end{aligned}$$

Tabel IV.I
Laba Bersih PT. Kharisma Pemasaran Bersama
Tahun 2012 s/d 2016

Tahun	Pendapatan	BPP	Beban Usaha	Beban Pajak	Laba bersih	P. Lab
2012	1.386.122.457.793	1.154.597.025.779	119.982.536.998	50.083.907.303	-87.603.776.988	-0,7
2013	1.440.379.124.687	1.108.337.604.825	136.560.059.469	5.045.865.920	15.259.369.438	-1,1
2014	1.617.744.959.963	1.266.159.107.257	165.164.058.151	-4.843.343.845	72.815.332.331	3,7
2015	1.487.242.224.884	1.198.428.680.961	186.900.007.976	-7.988.794.838	-105.961.174.034	-2,4
2016	1.548.668.370.472	1.264.714.788.969	187.524.653.324	-3.759.438.078	-100.166.178.242	-0,0

Sumber : PT. Kharisma Pemasaran Bersama

Dari data diatas dapat dilihat nilai laba bersih pada tahun 2012, 2015 dan 2016 terjadi penurunan hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan akan sulit

untuk melangsungkan kehidupan perusahaan, sehingga berdampak perusahaan akan mengalami kerugian dan investor tidak akan menginvestasikan dananya ke perusahaan, laba bersih yang menurun disebabkan oleh tingginya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Laba usaha atau biasa disebut dengan laba operasi “merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung.

1. Pertumbuhan laba tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,77
2. Pertumbuhan laba terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -2,45
3. Rata-rata pertumbuhan laba dari tahun 2015-2016 yaitu 0,16
4. Peningkatan di tahun 2014 disebabkan karena meningkatnya total pendapatan. Laba bersih tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai dasar untuk memperoleh modal yang maksimal bagi perusahaan.

c. DER pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama

DER pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama yaitu hutang dan modal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional perusahaan, misalnya hutang dan modal tahun 2012 s/d 2016.

Hutang dan modal ini juga merupakan unsur utama penting yang mempengaruhi pencapaian nilai atas target laba yang telah direncanakan. Oleh karena itu dalam hal ini perusahaan berusaha untuk mengeluarkan modal seminimal mungkin.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}}$$

$$DER \text{ tahun } 2012 = \frac{1.878.779.192.169}{157.411.222.940}$$

$$= 11,94$$

$$DER \text{ tahun } 2013 = \frac{1.960.700.399.259}{176.476.059.472}$$

$$= 11,11$$

$$DER \text{ tahun } 2014 = \frac{2.222.092.453.811}{259.641.454.625}$$

$$= 8,56$$

$$DER \text{ tahun } 2015 = \frac{2.474.337.843.720}{290.914.426.121}$$

$$= 8,51$$

$$DER \text{ tahun } 2016 = \frac{3.129.537.847.686}{190.748.247.879}$$

$$= 16,41$$

Tabel IV.2

DER PT. Kharisma Pemasaran Bersama

Tahun 2012 s/d 2016

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2012	1.878.779.192.169	157.411.222.940	11,94
2013	1.960.700.399.259	176.476.059.472	11,11
2014	2.222.092.453.811	259.641.454.625	8,56
2015	2.474.337.843.720	290.914.426.121	8,51
2016	3.129.537.847.686	190.748.247.879	16,41

Sumber : PT. Kharisma Pemasaran Bersama

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, dapat diketahui bahwa DER PT. Kharisma Pemasaran Bersama dari tahun 2012 s/d 2016 cenderung mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan di tahun 2014 DER mengalami penurunan, dimana :

1. DER tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 16,41

2. DER terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 8,51
3. Rata-rata nilai DER dari tahun 2012-2016 yaitu sebesar 11,30
4. peningkatan di tahun 2015-2016 disebabkan karena meningkatnya total hutang pada setiap elemen-elemen hutang, seperti hutang jangka panjang dan jangka pendek. Hutang-hutang tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai dasar untuk memperoleh modal yang maksimal bagi perusahaan.

d. ROE pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas. Analisa *Return On Equity (ROE)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Equity (ROE)* ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Berikut adalah data ROE PT. Kharisma Pemasaran Bersama periode 2012-2016.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

$$ROE \text{ tahun } 2012 = \frac{-87.603.776.988}{157.411.222.940} \times 100$$

$$= -55,65$$

$$ROE \text{ tahun } 2013 = \frac{15.259.369.438}{176.476.059.472} \times 100$$

$$= 8,65$$

$$Roe \text{ Tahun } 2014 = \frac{72.815.332.331}{259.641.454.625} \times 100$$

$$= 28,04$$

$$ROE \text{ tahun } 2015 = \frac{-105.961.174.034}{290.914.426.121} \times 100$$

$$= -36,42$$

$$ROE \text{ tahun } 2016 = \frac{-100.166.178.242}{190.748.247.879} \times 100$$

$$= -52,51$$

Tabel IV.3
ROE PT. Kharisma Pemasaran Bersama
Tahun 2012 s/d 2016

Tahun	Laba bersih	Total Modal	ROE
2012	-87.603.776.988	157.411.222.940	-55,65
2013	15.259.369.438	176.476.059.472	8,65
2014	72.815.332.331	259.641.454.625	28,04
2015	-105.961.174.034	290.914.426.121	-36,42
2016	-100.166.178.242	190.748.247.879	-52,51

Sumber : PT. Kharisma Pemasaran Bersama

Pada tabulasi data diatas dapat dilihat pada beberapa tahun PT. Kharisma Pemasaran Bersama nilai ROE mengalami penurunan seperti pada tahun 2015, 2016, penurunan nilai ROE akan mengakibatkan laba yang dihasilkan akan mengalami penurunan sementara menurut Kasmir (2008: 80) menyatakan “ROE

itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam modal yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

1. ROA tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 28,04
2. ROA terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -52,51
3. Rata-rata ROA dari tahun 2012-2016 yaitu -21,57
4. Peningkatan di tahun 2013-2014 disebabkan karena meningkatnya total asset dan laba bersih.

3. Analisis Data

Berikut adalah ROE, DER dan pertumbuhan laba pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Medan :

Tabel IV.4
Data ROE, DER dan Pertumbuhan Laba

Tahun	ROE	DER	Per. Laba
2012	-55,65	11,94	-0,75
2013	8,65	11,11	-1,17
2014	28,04	8,56	3,77
2015	-36,42	8,51	-2,45
2016	-52,51	16,41	-0,05

Sumber : PT. Kharisma Pemasaran Bersama (2017)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 ROE mengalami peningkatan menjadi 8,65 dan DER mengalami penurunan menjadi 11,11 sedangkan nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan menjadi -1,17, hal ini menunjukkan bahwa ROE dan DER dapat belum dapat meningkatkan

pertumbuhan laba.

Pada tahun 2014 nilai ROE mengalami peningkatan menjadi 28,04 dan DER mengalami penurunan menjadi 8,56, sementara nilai pertumbuhan laba mengalami peningkatan menjadi 3,77 hal ini menunjukkan bahwa ROE yang mengalami peningkatan dapat meningkatkan pertumbuhan laba dan DER belum dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Pada tahun 2015 nilai ROE mengalami penurunan menjadi -36,42, DER mengalami penurunan menjadi 8,51 sedangkan nilai pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan tetapi masih mengalami kerugian menjadi -2,45, hal ini menunjukkan bahwa ROE dan DER belum dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Pada tahun 2016 nilai ROE mengalami penurunan menjadi -52,51, DER mengalami peningkatan menjadi 16,41 sedangkan di tahun 2016 nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan menjadi -0,05, hal ini menunjukkan bahwa ROE dan DER belum dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan leverage, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga

secara teratur.

Tingkat pertumbuhan laba yaitu kenaikan atau penurunan jumlah laba dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.” Bila Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan laba yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menggunakan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Equity (ROE)* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan. *Return On Equity (ROE)* dapat digunakan untuk menganalisa dan mengukur tingkat efisiensi kegiatan per-divisi dalam mengelola biaya dan modalnya. *Return On Equity (ROE)* dapat memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.

B. Pembahasan

1. ROE Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan Laba dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi.

Dari hasil analisis ROE dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Medan, bahwa pada beberapa tahun ROE dapat meningkatkan pertumbuhan laba, hal ini dapat dilihat Pada tahun 2014 nilai ROE mengalami peningkatan menjadi 28,04, sementara nilai pertumbuhan laba mengalami peningkatan menjadi 3,77 hal ini menunjukkan bahwa ROE yang mengalami peningkatan dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Pada tahun 2015 nilai ROE mengalami penurunan menjadi -36,42, sedangkan nilai pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan tetapi masih mengalami kerugian menjadi -2,45, hal ini menunjukkan bahwa ROE belum dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Pada tahun 2016 nilai ROE mengalami penurunan menjadi -52,51, sedangkan di tahun 2016 nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan menjadi -0,05, hal ini menunjukkan bahwa ROE belum dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Perusahaan yang labanya bertumbuh dengan pesat menunjukkan bahwa suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasinya tidak mengandalkan dari ROE, dengan demikian apabila pertumbuhan laba mengalami peningkatan maka akan meningkatkan nilai ROE (Tandelilin, 2007:80).

Penelitian yang dilakukan Rasyid (2009) dengan hasil penelitian Pertumbuhan Laba dapat meningkatkan ROE. Pertumbuhan Laba mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan Laba juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

Laju pertumbuhan bahan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan Laba tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga laba yang dihasilkan dari asset perusahaan akan mengalami peningkatan.

Prospek pemasaran hasil produksi juga dapat mempengaruhi perubahan pendanaan eksternal. Dengan meningkatnya pendapatan, maka pertumbuhan laba perusahaan pun meningkat dan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, sehingga investor akan tertarik untuk menanam saham.

2. DER Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 DER mengalami penurunan menjadi 11,11 sedangkan nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -1,17, hal ini menunjukkan bahwa DER belum dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Pada tahun 2014 DER mengalami penurunan menjadi 8,56, sementara nilai pertumbuhan laba mengalami peningkatan menjadi 3,77 hal ini menunjukkan bahwa DER yang mengalami penurunan dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Pada tahun 2015 DER mengalami penurunan menjadi 8,51 sedangkan nilai pertumbuhan laba perusahaan mengalami peningkatan tetapi masih mengalami

kerugian menjadi -2,45, hal ini menunjukkan bahwa DER belum dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Pada tahun 2016 DER mengalami peningkatan menjadi 16,41 sedangkan di tahun 2016 nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan menjadi -0,05, hal ini menunjukkan DER belum dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Pendanaan eksternal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi pendanaan eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2008: 38).

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2008:239).

3. Faktor yang Menyebabkan Pertumbuhan Laba Mengalami Penurunan

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Dari hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa faktor yang menyebabkan pertumbuhan laba mengalami penurunan adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset (ROA)*.

Return On Asset (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Di samping itu, hasil pengembalian *asset* menunjukkan produktivitas dari pertumbuhan perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin rendah tingkat pertumbuhan perusahaan, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini sangat berguna untuk mengukur efektivitas dari pertumbuhan perusahaan.

2. *Return On Equity (ROE)*.

Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa mengukur tingkat pengembalian modal. ROE sangat berguna dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder value creation*. Artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan perusahaan

3. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan "*solvabilitas*" suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang "*solvable*" berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa ROE yang mengalami peningkatan dan penurunan tidak dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba sehingga nilai pertumbuhan laba cenderung mengalami penurunan dan bernilai negatif.
2. Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa DER yang mengalami penurunan belum dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi usahanya dengan perolehan laba melalui meningkatkan pendapatan tetapi mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang berpengaruh dalam menghasilkan laba.
2. Dalam hal ini perusahaan mengurangi jumlah hutang jangka panjang dan mempertimbangkan untuk meninjau kembali biaya non usaha.
3. Perusahaan sebaiknya memperbaiki sarana dan fasilitas, atau memperbaiki peralatan-peralatan yang sudah rusak, sehingga dapat menekan biaya tanpa perlu membeli yang baru lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Amstrong, Gary & Philip, Kotler. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Bambang Riyanto. 2009. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (edisi keempat). Yogyakarta : BPFE UGM.
- Basu Swastha dan Irawan. 2008. "Manajemen Keuangan Modern. (Edisi kedua). cetakan ke sebelas. Yogyakarta : Liberty Offset.
- Bodie, Kane, Marcus. 2010. *Investment*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Fabozzi, Frank J. (2008). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Imam Ghozali, 2010, *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Enam, Bandung, CV. Alfabeta.
- James, C.Horne 2009. *Akuntansi Lanjutan 2*. Penerbit PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty
- Sugiyono, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kesembilan*, CV Alfabeta, Bandung
- Titik Indrawati dan Suhendro (2008) "Determinasi Capital Structure pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2008-2009", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Hlm. 77-105
- Umar Husein, 2009, "Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis", Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Van, Horne 2009. *Accounting Economics*. Translation Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum Jakarta

Warsono.2009.*Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1,Edisi ketiga,Cetakan Pertama.BAPFE-Yogyakarta

Wild, John 2005. *General Accounting*. Translation. Penerbit Penada Media Group. Jakarta

Yoko, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta